

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DRILL UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI
BERWUDLU SISWA KELAS II SDN MANGGISAN 01
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

Hamidah⁸

***Abstrak.** Hasil belajar siswa kelas VI SDN Manggisian 01 menunjukkan dalam mata pelajaran Matematika nilainya tergolong rendah, karena rata-rata yang diperoleh 57,67 (berada di bawah KKM sebesar 60). Dari 30 siswa, hanya 12 orang siswa yang nilai belajarnya tuntas dalam mata pelajaran agama Islam, sedangkan 18 orang siswa masih belum tuntas nilai belajarnya. Oleh sebab itu, diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus penelitian adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisian 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, aktivitas siswa selama penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisian 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, serta bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisian 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Sesudah diadakan pembelajaran dalam Siklus I dengan menggunakan metode kerja kelompok, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 70% (21 anak) dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 67. Pada akhir Siklus II, ketuntasan siswa hasil belajar siswa mencapai 90% (27 anak) dengan nilai rata-rata 71,33. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat terjadi karena melalui metode kerja kelompok siswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif; diketahui pula kemandirian belajar siswa meningkat sehingga daya serap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih besar. Dari hasil PTK ini direkomendasikan agar para guru dapat menggunakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok agar hasil belajar siswa meningkat.*

***Kata Kunci:** Metode Demontrasi-drill, Prestasi Belajar, Berwudlu*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang cukup memprihatinkan dalam dunia pendidikan kita ini adalah kurang bermaknanya pendidikan bagi perkembangan watak dan pribadi peserta didik yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Merebaknya penyakit sosial, korupsi dan sejenisnya, kriminalitas, pemakaian obat terlarang, perilaku menyimpang yang melanggar moralitas, etika dan kepatutan adalah merupakan indikator kurang bermaknanya pendidikan selama ini.

⁸ Guru PAI SDN Manggisian 01 Tanggul Jember

Sebab pendidikan merupakan hasil investasi manusia di masa lampau yang hasilnya baru tampak setelah peserta didiknya terjun menjadi anggota masyarakat. Oleh sebab itu, agar generasi mendatang benar-benar baik, maka pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan menggunakan metode dan pendekatan serta media pembelajaran yang efektif, khususnya pembelajaran ketrampilan berwudlu, karena wudlu adalah salah satu syarat sahnya sholat, dan sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Sholat yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar tersebut sudah barang tentu sholat yang memenuhi syarat sah dan rukun-rukunnya serta jauh dari hal yang membatalkannya. Di antara syarat sahnya sholat adalah suci dari hadast. Namun realitas di lapangan menunjukkan anak belum mampu atau belum terampil berwudlu, mereka belum paham betul bagaimana berwudlu yang sah. Kurang terampilnya siswa dalam berwudlu tersebut, karena dalam pembelajaran guru agama Islam (GPAI) hanya mengandalkan metode ceramah saja. Padahal perbuatan berwudlu adalah merupakan serangkaian perbuatan yang telah diatur dalam ilmu fiqih.

Berwudlu merupakan aktifitas kerja fisik, di samping psikis, intelektual, dan emosional serta aspek sosial. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran cara berwudlu ini harus menggunakan metode pendekatan dan media yang efektif untuk mengoptimalkan pengembangan fisik, psikis, intelektual, emosional, dan sosial tersebut. Anak belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah (Nurhadi, 2001:1). Menurut peneliti, bahwa metode yang efektif untuk pembelajaran tersebut adalah metode demonstrasi yang dikemas secara simpulan dengan metode ceramah dan metode drill. Hal ini sesuai pendapat Sudjana, N. (2005:95-96), bahwa metode demonstrasi dan metode drill digunakan untuk mengajarkan sesuatu ketangkasan dan ketrampilan. Oleh sebab itu, metode ceramah dapat digunakan sebelum metode demonstrasi dan metode drill yang diterapkan yaitu dijelaskan (ceramah) bagaimana menggunakan suatu alat atau bagaimana cara melakukan sesuatu aktifitas atau ketrampilan, kemudian guru mendemonstrasikan sebagai contoh (*modelling*) yang mudah ditiru siswa, baru kemudian siswa mencoba (*drill*) latihan melakukannya.

Menurut Sudirman, N. Dkk (1992:133), bahwa metode demonstrasi yang diikuti dengan latihan (drill) ini disamping membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret serta menghindari verbalisme, juga pelajaran lebih menarik minat siswa dan dapat merangsang siswa untuk aktif mengawasi, menyesuaikan antara teori dengan

kenyataan, dan siswa mencoba melakukan sendiri. Namun jika pembelajaran konvensional tersebut (hanya mengandalkan metode ceramah) terus dipertahankan, khususnya dalam hal pembelajaran berwudlu, maka siswa tidak akan terampil bagaimana cara berwudlu secara benar dan sah. Jika cara berwudlu yang berkaitan dengan masalah shalat tidak sah, maka shalat pun tidak sah pula. Jika shalatnya tidak sah, maka shalatnya tidak berdampak, tidak akan bermakna bagi pencegahan dari perbuatan keji dan mungkar. Jika generasi tidak dapat mencegah dirinya dari perbuatan keji dan mungkar, maka keadaan bangsa kita akan lebih jelek dari keadaan sekarang ini yang memang sudah memprihatinkan, dan bangsa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang agamis di tengah-tengah persaingan global yang memang sangat membutuhkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisari 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? 2) bagaimana aktivitas siswa selama penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisari 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? 3) bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisari 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisari 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? 2) mengetahui aktivitas siswa selama penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisari 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, 3) mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisari 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

METODE PENELITIAN

Terkait dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam materi berwudlu, istilah penggunaan metode tersebut secara optimal agar lebih bermakna, yakni mampu mengantarkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum, dalam hal ini supaya anak mengerti dan menguasai ketrampilan melaksanakan wudlu dengan syarat, rukun dan

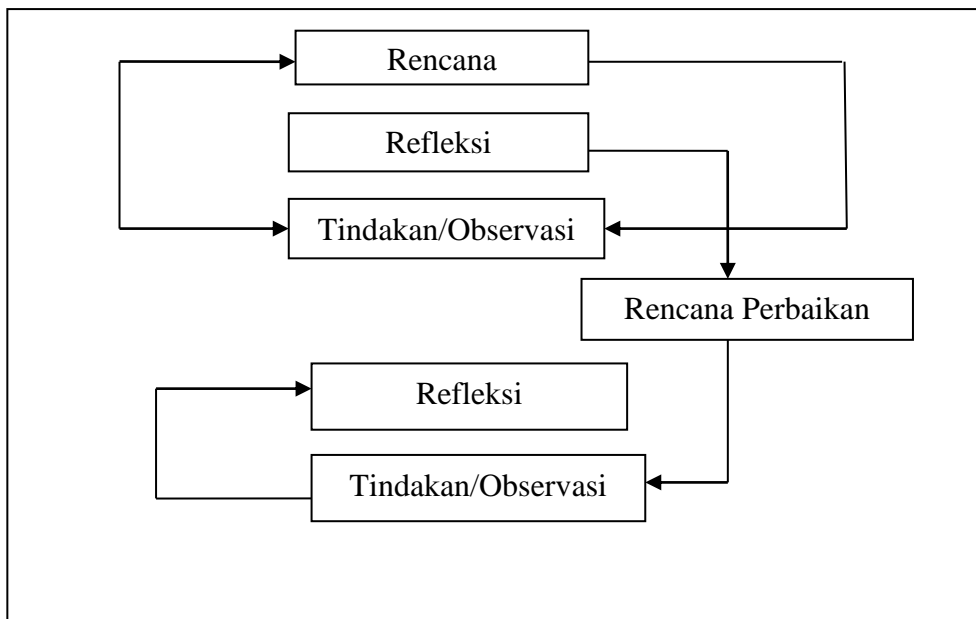
yang membatalkan serta doa-doanya. Oleh sebab itu, dalam mengaplikasikannya, metode demonstrasi dan metode drill tidak berdiri sendiri, pasti membutuhkan metode-metode yang kompatibel dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode drill dalam mengantar siswa untuk mencapai kompetensi dasar tersebut di atas. Jadi penggunaan metode demonstrasi dan metode drill dimaksudkan adalah penggunaan metode-metode lain yang kompatibel secara simultan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran materi berwudlu yang mencakup syarat, rukun dan membatalkan serta doa-doanya.

Banyak metode-metode yang kompatibel dengan metode demonstrasi dan metode drill, namun untuk efisiensi peneliti hanya akan membatasi pada metode ceramah dan metode eksperimen. Hal ini berlandaskan pada pendapat Sudjana, N (2005:92-93), bahwa apapun yang didemonstrasikan baik oleh guru maupun siswa, tanpa diikuti oleh eksperimen tidak akan mencapai hasil yang efektif, yang dalam pelaksanaannya disertai dengan penjelasan secara lisan (ceramah).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin dan Mundir, 2005:16). Mc Niff (dalam Sukidin dkk., 2002:14) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Adapun desain siklus tindakan yang digunakan berdasarkan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Hopkins seperti Gambar 1.

Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Manggis 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 26 anak. Data yang diperoleh dari kelas ini adalah pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, absensi siswa baik yakni 100% siswa masuk. Selain itu data lain yang berhasil peneliti rekam adalah: (1) nilai Pendidikan Agama Islam rendah, (2) siswa cepat bosan memperhatikan pelajaran, kemudian mengobrol dengan temannya, (3) sangat sedikit siswa yang berani apabila disuruh bicara atau mengungkapkan pendapatnya lebih-lebih berdemonstrasi, (4) jika siswa diajak berbicara cenderung menghindari pembicaraan dan tampak malu untuk

berbicara, (5) akibat kurang berani dalam mendemonstrasikan suatu ketrampilan dan mengungkapkan pendapatnya, maka dalam mengerjakan soal sangat lemah.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Data yang dikumpulkan adalah melalui catatan observasi selama proses belajar berlangsung dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian hingga siklus 3 bersama mitra kolaborasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan pemunculan ketrampilan kooperatif siswa, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan mutu belajar siswa.

Pada bagian refleksi dilakukan analisis dan mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi dengan guru kelas II dan kepala sekolah. Kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru, sedangkan hasil belajar siswa (evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa). Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengikuti alur sebagai berikut: (1) perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam maetri berwudlu dan penetapan lokasi waktu pelaksanaannya, pembuatan skenarionya, (2) tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui metode demonstrasi dan metode drill, (3) observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar, (4) refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas II dan Kepala Sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidaka langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

Penelitian ini dengan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam 3 siklus sebagai berikut: siklus I, tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam siklus I adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) menyusun rencana pembelajaran (menyiapkan air suci mensucikan, menyiapkan skenario demonstrasi dan drill, menyiapkan blangko evaluasi), (3) tindakan, menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, membentuk kelompok, memberi tugas pelaksanaan demonstrasi dan drill, tiap kelompok mendemonstrasikan dan mencoba praktek cara berwudlu, pementasan demonstrasi dan drill dilanjutkan dengan diskusi kelompok membahas masalah masing-masing, membantu secukupnya pada masing-masing kelompok, melaporkan hasil diskusi kelompok, (4) observasi, mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran, memantau pementasan demonstrasi dan drill dilanjutkan diskusi antar siswa, mengamati proses transfer antar kelompok, mengamati pemahaman masing-masing anak, (5) refleksi, mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

Siklus II, Tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam siklus II adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, menyusun Rencana Pembelajaran, menyiapkan air suci mensucikan dua kulah lebih yakni jeding sekolah, menyiapkan skenario demonstrasi dan drill, menyiapkan blangko evaluasi, (2) tindakan, menjelaskan kegiatan

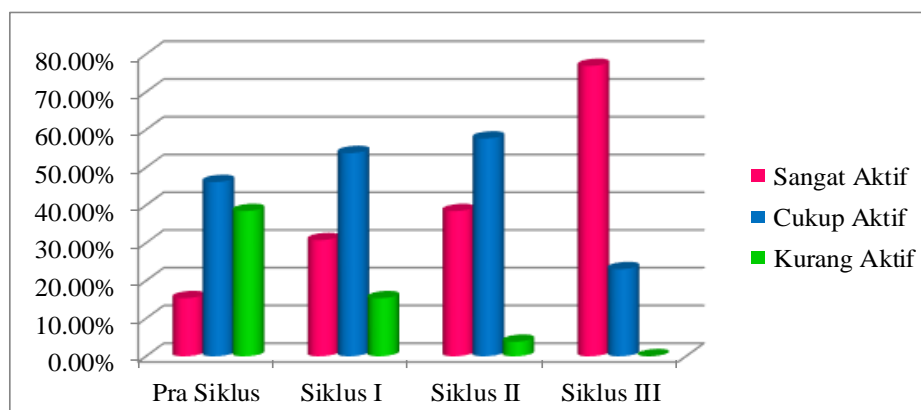
belajar mengajar secara umum, membentuk kelompok, memberi tugas pelaksanaan demonstrasi dan drill, tiap kelompok mendemonstrasikan dan mencoba praktek cara berwujud, pementasan demonstrasi dan drill dilanjutkan dengan diskusi kelompok membahas masalah masing-masing, membantu secukupnya pada masing-masing kelompok, melaporkan hasil diskusi kelompok, (3) observasi, mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran, membantu pementasan demonstrasi dan drill dilanjutkan diskusi/kerja sama antar siswa, mengamati proses transfer antar kelompok, mengamati pemahaman masing-masing anak, (4) refleksi, Mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, Menganalisis hasil pembelajaran, Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

Siklus III, tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam siklus III adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, menyusun Rencana Pembelajaran, menyiapkan air suci mensucikan dua kulah lebih yakni jeding sekolah, menyiapkan skenario demonstrasi dan drill, menyiapkan blangko evaluasi, (2) tindakan, menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, membentuk kelompok, memberi tugas pelaksanaan demonstrasi dan drill, tiap kelompok mendemonstrasikan dan mencoba praktek cara berwujud, pementasan demonstrasi dan drill dilanjutkan dengan diskusi kelompok membahas masalah masing-masing, membantu secukupnya pada masing-masing kelompok, melaporkan hasil diskusi kelompok, (3) observasi, mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran, memantau pementasan demonstrasi dan drill dilanjutkan diskusi/kerjasama antar siswa, mengamati proses transfer antar kelompok, mengamati pemahaman masing-masing anak, (4) refleksi, mencatat hasil observasi, mengevaluasi, serta menganalisis hasil pembelajaran.

Tabel 1: Keaktifan Belajar Siswa

Aktifitas Belajar Siswa			
Siklus	Sangat Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
Pra Siklus	4 anak : 15,38%	12 anak : 46,15%	10 anak : 38,46%
I	8 anak : 30,76%	14 anak : 53,84%	4 anak : 15,38%
II	10 anak : 38,46%	15 anak : 57,69%	1 anak : 3,84%
III	20 anak : 76,92%	6 anak : 23,07%	0 anak : 0%

Keaktifan siswa dapat diketahui dari tabel pada pra siklus yang sangat aktif hanya 4 anak: 15,38%, yang cukup aktif 12 anak: 46,15%, yang kurang aktif 10 anak: 38,46%. Keaktifan siswa juga disajikan dalam Gambar 2 berikut:

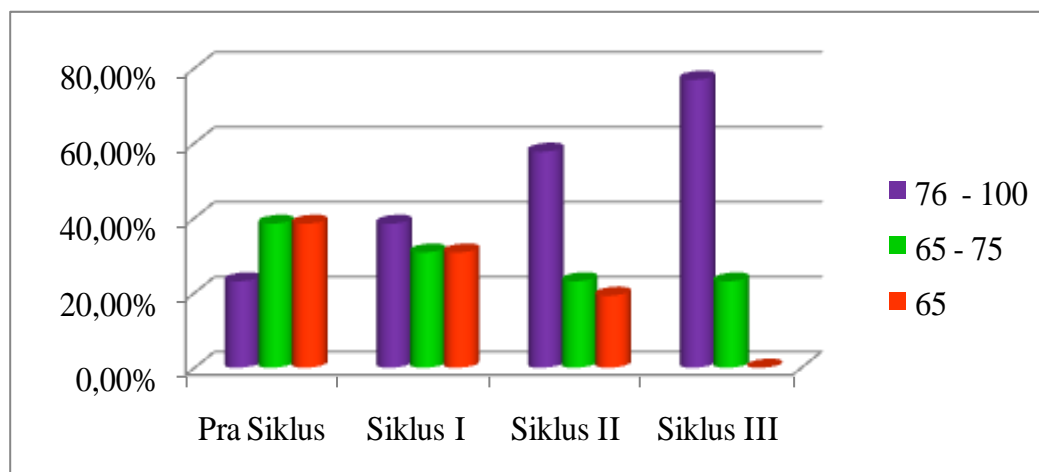


Gambar 2. Grafik Keaktifan Siswa

Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, lebih jelasnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 2: Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan Belajar Siswa			
Siklus	76 - 100	65 - 75	65
Pra Siklus	6 anak : 23,07%	10 anak : 38,46%	10 anak : 38,46%
I	10 anak : 38,46%	8 anak : 30,76%	8 anak : 30,76%
II	15 anak : 57,69%	6 anak : 23,07%	5 anak : 19,23%
III	20 anak : 76,92%	6 anak : 23,07%	0 anak : 0%



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa dari masing-masing siklus ada peningkatan pada pra siklus yang mendapat nilai 76-100 sebanyak 6 atau 23,07%, yang mendapat nilai 65-75 sebanyak 10 anak atau 38,46%, dan mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 10 anak atau 38,46%, siklus I siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 8 siswa, yakni 6 siswa

mendapat 60 dan 2 siswa mendapat 55. Siswa yang mendapat nilai antara 65-75 sebanyak 8 siswa atau 30,76%. Kelompok ini merupakan siswa yang sudah tuntas akan tetapi sedapat mungkin nilainya ditingkatkan semaksimal mungkin. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan siswa yang belum tuntas hanya 5 siswa yakni mendapat nilai 64, sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 21 siswa yakni 6 anak (23,07%) siswa mendapat nilai antara 65-75, dan 15 anak atau 57,69% siswa yang mendapat nilai 76-100. Pada siklus ketiga ketuntasan encapai 100%, yakni siswa yang mendapat nilai 65-75 sebanyak 6 anak atau 23,07%, dan yang mendapat nilai 76-100 sebanyak 20 anak atau 76,92%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam memahami materi berwujudlu memuaskan. Salah satu observasi yang menjadi sasaran tindakan penelitian adalah dengan berkembangnya pemahaman materi sejalan dengan berkembangnya aktifitas dan ketrampilan kooperatif siswa. Dengan kata lain semakin memahami materi, siswa akan semakin eksis dalam kelompoknya dan sekaligus akan semakin meningkat dalam hasil prestasi belajarnya. Peningkatan hasil belajar ini dapat dipahami karena pada dasarnya metode ini memiliki banyak kelebihan tersendiri antara lain: (1) melatih anak untuk mendemonstrasikan sesuatu serta melatih keberanian, (2) metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, (3) anak dapat menghayati suatu peristiwa dengan mudah dalam mengambil kesimpulan berdasarkan praktek sendiri, (4) anak dilatih menyusun pemikirannya dengan teratur. Melalui metode ini maka siswa akan lebih terampil memahami dan menghayati materi yang dipelajari karena peserta didik mengalami sendiri, mencermati sendiri tentang apa yang dipelajarinya. Maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwujudlu siswa kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, adalah dengan guru memberikan penjelasan singkat, lalu mendemonstrasikan agar dapat ditiru atau dicontoh oleh siswa. Kemudian siswa mendemonstrasikan ulang sebagaimana yang

dicontohkan guru dan akhirnya siswa mencoba sendiri bagaimana cara berwudlu, hingga wudlu tersebut benar-benar sah untuk memenuhi syarat sahnya shalat.

2. Penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terbukti dengan besarnya persentase siswa yang sangat aktif mencapai 76,92%.
3. Penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model serta metode tradisional saat ini sudah waktunya untuk ditinggalkan dan dilakukan pembaharuan dengan secara bervariasi dengan teknik pembelajaran yang inovatif seperti metode demonstrasi dan metode drill. Dengan melihat hasil pembelajaran ini, tentunya mulai saat ini dapat dikembangkan model pembelajaran dengan pendekatan metode atau variasi (inovasi) pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sudirman N,dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, dkk.2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendika
- Sukidin & Mundir, 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendikia.